

The Role of Green Tourism Perception, Environmental Concern and Intention of Participation in Green Tourism on Environmentally Responsible Tourism Behavior

Stella Alvianna¹, Syarif Hidayatullah^{2*}, Irany Windhyastiti³, Umu Khouruh⁴

¹Program Diploma Kepariwisata, Universitas Merdeka Malang, Jl. Bandung, Malang, Indonesia

²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Jl Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia

*syarif_ok@yahoo.com

Abstract

The concept of green tourism has been promoted in several countries to reduce carbon emissions resulting from tourism management and hotel operator practices. Thus, environmental development is very important to minimize the environmental impact of declining tourists due to attraction to nature-based destinations. Therefore, structured tourism activities are required, and attractiveness for tourism sustainability assessment of progress is a high priority. Our research model tends to examine and analyze aspects of tourist behavior towards green tourism sustainability and investigate the relevant linkages to see their tourism behavior that is environmentally responsible. The location of this study is in Batu City, with a total sample of 300 people who have visited Batu City. The variables in this study consist of the independent variable (X) there are 2 variables (Green Tourism Perception (GTP) and Environmental Concern (EC)) the variable between the Intention of Participation in Green Tourism (IPGT) (Z) and the dependent variable: Environmentally Responsible Tourism Behavior (ERTB) (Y) with analysis technique using regression test of 2 models. The results show that: 1) the direct effect of Green Tourism Perception (GTP) on Environmentally Responsible Tourism Behavior (ERTB) was not significant, 2) the direct effect of GTP on ERTB was not significant, 3) the relationship between GTP and ERTB would be significant if mediated by Intention of Participation in Green Tourism (IPGT)

Keywords: Green Tourism, Tourism, Tourism Behavior

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, keraguan atas tantangan lingkungan telah meningkat, dan pemanasan global, perubahan iklim, efek gas rumah kaca (GRK), dan polusi telah terjadi di mana-mana dan terutama disebabkan oleh aktivitas manusia yang menghasilkan emisi karbon (Ahmad *et al.*, 2018), konsumsi energi yang berlebihan dan air, dan penyalahgunaan sumber daya alam (Chan & Wong, 2006) (Gössling, 2002) (Freudenburg & Muselli, 2013). Sejak saat itu, masalah lingkungan tidak dapat dihindari, yang menghasut intervensi cepat dari masyarakat kontemporer untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan, untuk melindungi keanekaragaman hayati, dan untuk menghadapi tantangan perubahan iklim (Hill & Gale, 2012). Dengan demikian, perlu untuk bekerja

pada tiga dimensi pembangunan berkelanjutan (masyarakat, lingkungan, dan ekonomi) untuk mencapai keberlanjutan dan meningkatkan pertumbuhan hijau di antara berbagai industri. Namun, pertumbuhan hijau di antara orang-orang didirikan melalui dorongan komitmen mereka terhadap kegiatan hijau dan lingkungan perilaku yang bertanggung jawab.

Industri pariwisata adalah sektor yang berkembang pesat dan mungkin akan menjadi sumber utama global emisi gas rumah kaca (GRK). Pertumbuhannya dapat divisualisasikan sebagai pedang bermata dua di bahwa pariwisata melibatkan penyerapan energi premium, dan kontribusi besar terhadap timbulan sampah dan emisi CO₂ melalui berbagai fungsi dan operasinya (Santamouris *et al.*, 1996) di satu sisi, dan sumber pertumbuhan

ekonomi dan basis budaya yang memperkaya bagi masyarakat (Blengini, 2009) di sisi lain. Selama bertahun-tahun, penelitian tentang keberlanjutan pariwisata telah meningkat pesat karena kontribusinya yang besar pariwisata terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, konsep pariwisata hijau telah dipromosikan di beberapa negara untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari pengelolaan wisata dan hotel praktik operator. Dengan demikian, pembangunan lingkungan sangat penting untuk meminimalkan dampak lingkungan penurunan wisatawan karena daya tarik ke destinasi berbasis alam. Oleh karena itu, pariwisata terstruktur kegiatan yang diperlukan, dan daya tarik untuk penilaian keberlanjutan pariwisata untuk kemajuan adalah prioritas tinggi (Asmelash & Kumar, 2019)

Disisi lain sektor pariwisata dipandang sebagai industri yang bebas polusi, jika dibandingkan dengan industry manufaktur, pertambangan, dan pengolahan kayu serta garmen, dimana industri ini lebih cenderung menimbulkan polusi. Pariwisata yang selama ini dikenal sebagai pariwisata modern, dimana kegiatan perjalanan wisatanya dilakukan oleh orang dalam jumlah besar melalui *tour operator*, namun pergeseran waktu membuat dampak negative dari adanya kegiatan wisata ini mulai terlihat dengan adanya kerusakan lingkungan dan degradasi sosial budaya. Maka, untuk mengantisipasi dampak negatif ini, terbentuklah alternatif *ecotourism* yang lebih diidentikkan dengan *nature tourism*. Ekowisata merupakan jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dan berkaitan erat dengan prinsip konservasi, dimana melalui aktivitas ini wisatawan akan diajak untuk melihat alam lebih dekat dan menikmati keaslian alam dengan begitu wisatawan akan tergugah untuk mencintai alam dan menjaganya. Kegiatan ini dianggap dapat jauh lebih bijak daripada pariwisata modern, dimana dalam kegiatan *back to nature* wisatawan melakukan kegiatan pariwisata yang bersifat alami, namun tetap menjaga kualitas, ketuhanan, dan kelestarian alam serta budaya. *The Ecotourism Society* (Wood, 1999) mengatakan ada delapan prinsip *ecotourism* (Tabel 1).

Tabel 1. Delapan (8) Prinsip Ekoturism

No	Prinsip Ekoturism
1	Aktivitas wisatawan harus dapat mencegah dan menanggulangi dampak negative terhadap alam dan budaya, dengan cara penanggulangannya disesuaikan oleh sifat dan karakter dari alam dan budaya setempat
2	Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya konservasi lingkungan, dengan proses Pendidikan yang langsung dilakukan di alam
3	Pengaturan pendapatan langsung untuk kawasan ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian. Retribusi dan conservation tax

No	Prinsip Ekoturism
	digunakan secara langsung untuk membina, melestarikan, dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian
4	Masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan pengembangan ekowisata, yang didalamnya termasuk pengawasan serta peran aktif masyarakat
5	Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari adanya kegiatan ekowisata dapat mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian kawasan alam
6	Menjaga keharmonisan dengan alam merupakan upaya pengembangan termasuk pada pengembangan fasilitas dan utilitas agar tetap selaras dengan alam. Apabila terjadi ketidakselarasan dengan alam akan dapat merusak produk wisata ekologis ini, sehingga sejauh mungkin hindarkan dari penggunaan minyak dan mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya
7	Pada umumnya daya dukung lingkungan lebih rendah dibandingkan dengan daya dukung kawasan buatan, meski permintaan yang tinggi namun daya dukunglah yang membatasi
8	Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belaja wisatawan didorong semakin besar untuk dinikmati oleh negara atau negara bagian.

Dalam studi ini, menggunakan model yang mendukung niat wisatawan untuk melakukan pro-lingkungan perilaku yang bergantung pada tiga variabel psikologis: 1) reaksi yang menguntungkan atau tidak menyenangkan (sikap); 2) pengaruh sosial yang menghasut perilaku (norma subjektif), dan 3) persepsi kemudahan melakukan perilaku (*perceived behavioral control*). Oleh karena itu, teori perilaku terencana (TPB) bertujuan untuk menjadi prediktor yang akurat dari niat perilaku individu. Menurut Li *et al.* (2019), konsumen bersedia membeli peralatan hemat energi untuk mengurangi konsumsi energi dan karbon emisi penggunaan sehari-hari. Sejumlah penelitian meneliti perilaku lingkungan dan sikap konsumen dan perilaku lingkungan terhadap tingkat konsumsi produk hijau dan pro-lingkungan pembelian (Uddin & Khan, 2018) dan konsumsi makanan hijau (Smith *et al.*, 2007).

Sementara beberapa peneliti berpendapat bahwa TPB menafsirkan pertimbangan kecil untuk interaksi antara tiga prediktor dan demografi faktor (Cozzio *et al.*, 2018), hanya beberapa penelitian yang membahas dampak niat perilaku wisatawan internasional di konteks keberlanjutan pariwisata hijau dan degradasi lingkungan dan upaya untuk menentukan beberapa aspek yang mempengaruhi niat perilaku wisatawan internasional untuk segera mempertimbangkan perilaku pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Terlepas dari kumpulan studi yang berfokus pada keberlanjutan pariwisata hijau, hanya sedikit yang memperhatikan keberlanjutan pariwisata hijau persepsi wisatawan internasional di tujuan tertentu

(misalnya, pulau-pulau kecil) yang berfokus pada niat perilaku baik dalam mengurangi degradasi lingkungan dan mempromosikan lingkungan perlindungan, dan dengan demikian mencapai pertumbuhan hijau. Tidak hanya pulau-pulau kecil di daerah, tetapi mereka melestarikan lingkungan ekologi asli dan memelihara fauna dan flora khusus. Selanjutnya, dampak pada pembangunan berkelanjutan pariwisata pulau adalah serius dan melibatkan seruan mendesak bagi wisatawan untuk meningkatkan upaya di sekitar perlindungan lingkungan.

Sebagian besar literatur dalam pariwisata keberlanjutan bertujuan untuk belajar di negara-negara maju secara ekonomi, dan sangat sedikit studi yang menyelidiki negara-negara berkembang, belum lagi negara kecil. Selain itu, menyelidiki aspek perilaku konsumen untuk pertumbuhan hijau dan kesadaran mereka tentang lingkungan dan mengetahui peran yang dimainkan konsumen dalam memperbaiki pengurangan degradasi lingkungan merupakan topik penting dalam pariwisata. Jadi, untuk menjembatani kesenjangan dalam literatur, penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menyelidiki aspek inovatif dari perilaku konsumen terhadap pengurangan degradasi lingkungan di Kota Batu.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis aspek perilaku pengunjung tempat wisata di Kota Batu yang dihubungkan dengan *green tourism* di industri pariwisata. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk digunakan secara efektif dalam strategi pemasaran hijau untuk manfaat lingkungan, masyarakat, dan perusahaan yang berkelanjutan. Seperti dibahas di atas, kontribusi penelitian kami tidak hanya valid dalam literatur tetapi juga menunjukkan implikasi manajerial dan mempromosikan hasil akhirnya kepada praktisi.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Wisatawan mencari destinasi wisata yang alamnya menarik dan sumber daya budaya yang ada diikuti oleh keragaman yang besar dari beberapa aspek dan warisan yang berharga. Dengan demikian, destinasi wisata menawarkan pengalaman yang diinginkan dari wisatawan. Akibatnya, lingkungan perilaku pariwisata yang bertanggung jawab muncul untuk menyelidiki persepsi wisatawan tentang keberlanjutan pariwisata hijau dan meningkatkan pengalaman mereka tanpa merusak lingkungan sensitivitas di destinasi wisata kota Batu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori perilaku terencana untuk prediksi lebih lanjut perilaku bertanggung jawab lingkungan wisatawan. Teori perilaku terencana adalah teorema psikologi diperpanjang diusulkan oleh Ajzen (1991). Teori ini merupakan salah satu teori utama yang diteliti untuk menjelaskan perilaku individu (Abdulasalm Miskeen *et al.*, 2015). Banyak peneliti sebelumnya

menunjukkan perlunya menambahkan variabel prososial ke model TPB, yang telah berhasil dan pragmatis secara luas di beberapa studi untuk menjelaskan berbagai aspek perilaku lingkungan, seperti perawatan kesehatan berkelanjutan (Al-Talabani *et al.*, 2019), hotel hijau (Huang *et al.*, 2014), studi pariwisata (Hsu & Huang, 2012), persewaan rumah (Zheng *et al.*, 2019), pembangunan pedesaan (Hermawan *et al.*, 2021), moda transportasi (Hidayatullah *et al.*, 2020), memungut sampah di kawasan lindung (Brown *et al.*, 2010), berbagi sepeda perkotaan untuk bersepeda liburan (Aquirita *et al.*, 2016), pertanian berkelanjutan (Prayudi & Herastuti, 2020), pendidikan berkelanjutan (Saepudin *et al.*, 2019), pariwisata warisan berkelanjutan (Maryani & Logayah, 2014), berkelanjutan konsumsi (Hidayatullah *et al.*, 2018), pelatihan masyarakat (Agustino *et al.*, 2022), dan makanan lokal (Syntiadewi *et al.*, 2022).

Attitude

Sikap didefinisikan sebagai perasaan senang atau tidak suka yang selaras dengan tindakan tertentu untuk melakukan suatu perilaku. Selanjutnya, sikap dinyatakan sebagai evaluasi kinerja positif atau negatif perilaku itu. Studi sebelumnya menemukan bahwa ada dua jenis sikap: tipe tertentu dan tipe umum. Sedangkan tipe sikap umum menjelaskan sikap terhadap lingkungan tantangan, jenis sikap tertentu, di sisi lain, menunjukkan sikap terhadap produk hijau (Septiandari *et al.*, 2021).

Subjective Norm

Norma subjektif secara teoritis ditentukan sebagai tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat atau tidak dalam perilaku. Tepatnya, tekanan sosial berasal dari pendapat teman dari mulut ke mulut dan anggota keluarga. Dalam masyarakat kontemporer, dari mulut ke mulut menjadi hal yang vital dalam penyebarannya dan menghubungkan individu dengan informasi tentang degradasi lingkungan dan lebih lanjut menumbuhkan perilaku pro-lingkungan individu (Sweeney *et al.*, 2014) (Zharfaningrum *et al.*, 2020) (Hidayatullah, Sutikno, *et al.*, 2021).

Green Tourism Perception (GTP)

Masyarakat semakin sadar akan keterbatasan sumber daya alam dan dampak negatif pariwisata ketika datang ke tindakan lingkungan yang tidak teridentifikasi (Arenas Amado *et al.*, 2017) Persepsi individu muncul dari perspektif yang berbeda, yaitu sikap individu, tekanan sosial, atau sikap individu kepedulian terhadap isu-isu lingkungan yang meyakinkan mereka untuk melakukan perilaku tertentu yang positif atau negatif mempengaruhi individu yang bersangkutan. Selain itu, persepsi wisatawan menganggap wisatawan kesadaran dan pengetahuan tentang masalah dan tantangan

lingkungan yang dihadapi dunia, seperti perubahan iklim. Memahami persepsi dan reaksi wisatawan terhadap perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca berdampak pada perilaku individu terhadap degradasi lingkungan di industri pariwisata. Oleh karena itu, perilaku mereka secara positif mempengaruhi niat mereka untuk mengadopsi tanggung jawab dan rencana perjalanan yang ramah lingkungan (Zsóka *et al.*, 2013)(Taufique *et al.*, 2014)

Environmental Concern (EC)

Kepedulian terhadap lingkungan cenderung memperkuat respons emosional individu mengenai isu yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu, mengacu pada sikap positif atau negatif terhadap lingkungan tantangan, degradasi lingkungan, dan perubahan iklim (Setyorini *et al.*). Beberapa studi menyatakan pentingnya *ecotourism* dan *environmental sustainability* (Buckley, 2010; Hill & Gale, 2010). Mayoritas studi telah menganggap kepedulian lingkungan sebagai komponen penting dan sangat membantu dalam memahami keterlibatan individu dalam lingkungan perilaku yang bertanggung jawab Dalam studi ini, kepedulian lingkungan dimasukkan sebagai faktor kognitif pada teori perilaku terencana untuk mengukurnya berpengaruh pada sikap wisatawan dan pengaruh sosial untuk perlindungan lingkungan dan konservasi sumber daya.

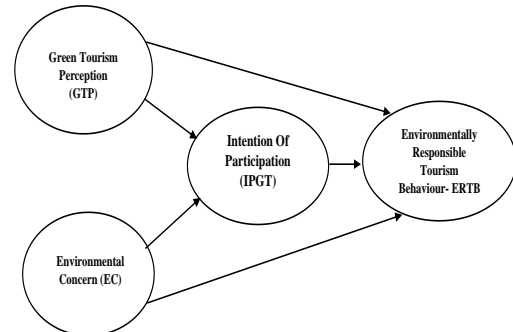
Environmentally Responsible Tourism Behavior (ERTB)

Booming secara global dan lokal, pro dan kontra dari pariwisata pasti diakui di antara semua industri. Tidak hanya itu, pariwisata berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan budaya pengayaan masyarakat, tetapi dianggap sebagai sektor yang paling terbuka untuk membahayakan lingkungan dan alokasi manfaat yang tidak merata yang dapat membahayakan keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat untuk beberapa negara. Jadi, untuk menghadapi tantangan dunia masalah lingkungan seperti perubahan iklim, para sarjana cenderung mempelajari turis yang pro-lingkungan perilaku untuk memberikan operator industri pariwisata dengan hasil yang cukup untuk mengisi pengetahuan. Untuk selanjutnya, penelitian tentang tanggung jawab lingkungan telah banyak dilakukan dan lebih fokus pada wisatawan daripada layanan lain yang terkait dengan perilaku pro-lingkungan.

METODE

Model penelitian kami cenderung mengkaji dan menganalisis aspek perilaku wisatawan menuju keberlanjutan pariwisata hijau dan melihat keterkaitan yang relevan untuk dari perilaku pariwisata mereka yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, kami menggunakan teori perilaku yang direncanakan untuk penerimaan

yang luas dan prediksi yang sukses dari perilaku pro-lingkungan dan niat perilaku lingkungan (Han, 2015; Kim *et al.*, 2013). Lokasi kajian ini di Kota Batu, dengan jumlah sampel sebesar 300 orang yang pernah berkunjung ke kota Batu. Kerangka Konseptual penelitian digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Model Penelitian

Variabel dalam kajian ini terdiri dari variabel bebas (X) ada 2 variabel (*Green Tourism Perception* (GTP) dan *Environmental Concern* (EC)) variabel antara (Z) *Intention of Participation in Green Tourism* (IPGT) serta variabel terikat (Y) *Environmentally Responsible Tourism Behaviour* (ERTB) dengan teknik analisis menggunakan uji Regresi 2 model. Adapun variabel dan instrumen dalam kajian ini tersaji pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen
1	<i>Green Tourism Perception</i>	Mengonsumsi makanan lokal membantu mengurangi emisi karbon Mengurangi penggunaan produk sekali pakai membantu mengurangi emisi karbon Mengenakan pakaian ringan membantu mengurangi emisi karbon Membawa sikat gigi dan handuk sendiri membantu mengurangi emisi karbon Menggunakan transportasi umum dapat mengurangi emisi karbon Emisi karbon dari berbagai jenis Destinasi berbeda
2	<i>Environmental Concern</i>	Saya sangat prihatin dengan keadaan lingkungan dunia Saya bersedia mengurangi konsumsi saya untuk membantu melindungi lingkungan Perubahan sosial besar diperlukan untuk melindungi lingkungan alam

No	Variabel	Instrumen
		Perubahan politik besar diperlukan untuk melindungi lingkungan alam
3	<i>Intention of Participation in Green Tourism</i>	Saya akan mengikuti prinsip pariwisata hijau ketika saya bepergian Saya berniat untuk tinggal di hotel hijau lain kali karena kontribusi lingkungan yang positif Saya berencana untuk menginap di hotel hijau daripada hotel konvensional Saya akan mempertimbangkan untuk beralih ke pariwisata hijau karena alasan ekologis
4	<i>Environmentally Responsible Tourism Behaviour</i>	Saya memilih untuk naik transportasi umum jika tersedia Saya membawa botol air sendiri saat bepergian Saya membawa tas belanja sendiri saat bepergian Saya membawa sikat gigi dan handuk sendiri saat bepergian Saya memilih untuk membeli oleh-oleh dengan kemasan yang lebih sedikit

Sumber : Berbagai artikel di olah (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penelitian ini menyelidiki apakah ada pengaruh antara *Green Tourism Perception*, *Environmental Concern*, *Intention of Participation in Green Tourism* terhadap *Environmentally Responsible Tourism Behaviour*. Kami menunjukkan pada Tabel 3 tingkat respons (total 300 kuesioner dikumpulkan dan valid) dan jumlah populasi responden berdasarkan jenis kelamin, status pekerjaan dan usia,. Dalam sampel kami, 47,67% adalah laki-laki dan 52,33% adalah perempuan, menyimpulkan bahwa sampel kami didominasi responden perempuan. Selanjutnya dari sisi pekerjaan responden tertinggi adalah mahasiswa/pelajar dengan jumlah 40,33% Selain itu, sebagian besar dari mereka memiliki usia 21-25 Tahun sejumlah 170 orang atau 56,67 %. seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Responden Penelitian

Item	Optional	Frequency	%
Jenis kelamin	Laki-laki	143	47,67
	Perempuan	157	52,33
Pekerjaan	PNS	42	14,00
	Swasta	72	24,00
	Wiraswasta	54	18,00
	Mahasiswa/pelajar	121	40,33
	Lainnya	11	3,67
Usia	21-25 tahun	170	56,67

Item	Optional	Frequency	%
	26-30 Tahun	76	25,33
	31-35 Tahun	35	11,67
	lebih dari 35 tahun	19	6,33

Model Pengujian, Koefisien Jalur Dan Signifikansi

Kajian ini menggunakan analisis jalur dengan metode regresi 2 model dimana pada model pertama akan melihat nilai masing-masing jalur dari pengaruh antara variabel bebas ke variabel antara, selanjutnya regresi model ke dua untuk melihat pengaruh dari variabel bebas dan variabel antara terhadap variabel terikat, adapun hasil dari uji yang dilakukan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Model 1 Koefisien jalur dan Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	SE	Beta		
<i>Green Tourism Perception (GTP)</i>	0,462	0,085	0,334	5,413	0,000
<i>Environmental Concern (EC)</i>	0,271	0,066	0,252	4,094	0,000
<i>Intention Of Participation In Green Tourism (IPGT) (Z)</i>					
R	0,526				
R ₂	0,276				
R ₂ Adjusted	0,271				
F _{hitung}	56,686				
Probability	0,000				
Line Equation I	$Z = P_2X_1 + P_2X_2 + e$				
Result	$Z = 0,334X_1 + 0,252X_2 + e$				

Hasil Pengujian Model 1 Koefisien jalur dan Signifikansi menunjukkan nilai signifikan GTP (X_1) = 0,000 dan X_2 = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa GTP dan EC berpengaruh terhadap IPGT signifikan. Besarnya nilai R₂ atau *RSquare* 0,276, yang berarti kontribusi yang diberikan dari tiap-tiap variabel yang dianalisis terhadap variabel IPGT sebesar 27,6 %, dan sisanya 72,4% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil output hasil regresi model I diperoleh hasil F_{hitung} 56,686 dan nilai signifikan 0,000, mempunyai arti 0,000 < 0,05 yang berarti GTP dan EC bersama-sama berpengaruh terhadap IPGT.

Tabel 5. Hasil Pengujian Model 2 Koefisien jalur dan Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	SE	Beta		
<i>Green Tourism Perception (GTP)</i>	0,041	0,080	0,029	0,513	0,608

Model	Un-standardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	SE	Beta		
<i>Environmental Concern (EC)</i>	0,435	0,061	0,398	7,182	0,000
<i>Intention Of Participation In Green Tourism (IPGT)</i>	0,373	0,052	0,366	7,214	0,000
<i>Dependent Variabel</i>	<i>Environmentally Responsible Tourism Behaviour- ERTB (Y)</i>				
R	0,670				
R ₂	0,449				
R ₂ Adjusted	0,443				
F hitung	80,387				
Probability	0,000				
Line Equation II	Y = PYX ₁ + PYX ₂ + PYZ + e				
Result	Y = 0,029 X ₁ + 0,398 X ₂ + 0,366 Z + e				

Selanjutnya hasil output Hasil Pengujian Model 2 Koefisien jalur dan Signifikansi diketahui signifikan nilai dari GTP, EC dan IPGT. Dengan membandingkan alfa 5% diperoleh hasil GTP = 0,608 tidak berpengaruh signifikan terhadap ERTB dan EC = 0,000, IPGT = 0,000, lebih kecil dari 0,05. artinya hanya dua variable yang signifikan yaitu EC dan IPGT terhadap ERTB. Nilai R² atau RSquare yang di dapat sebesar 0,449, menunjukkan besarnya nilai kontribusi disetiap variabel yang dianalisis terhadap ERTB adalah sebesar 44,9 %, sementara 55,1% tersebar pada variable lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan $e1 = \sqrt{1 - 0,449} = \sqrt{0,551} = 0,742$. Uji F penelitian model II diperoleh hasil F hitung 80,387 dengan nilai signifikan 0,000, menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang berarti GTP, EC, IPGT bersama-sama berpengaruh terhadap ERTB.

Tabel 6. Koefisien Nilai Jalur

Hipotesis	Pengaruh Langsung	Prob	Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
GTP →				
IPGT →	0,334	0,000		Signifikan
EC →				
IPGT →	0,252	0,000		Signifikan
GTP →				Tidak
ERTB →	0,029	0,608		Signifikan
EC →				
ERTB →	0,398	0,000		Signifikan
IPGT →				
ERTB →	0,366	0,000		Signifikan
GTP →			0,334 x	
IPGT →			0,366 =	
ERTB →			0,122244	Signifikan
EC →			0,252 x	
IPGT →			0,366 =	Tidak
ERTB →			0,092232	Signifikan

Dari semua variabel dalam penelitian ini hubungan langsung yang ada terdapat pengaruh yang tidak signifikan yaitu *Green Tourism*

Perception (GTP) terhadap *Environmentally Responsible Tourism Behaviour- (ERTB)* dengan nilai sig 0,068 (Tabel 4), temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dari hubungan secara langsung antara GTP terhadap ERTB dihasilkan tidak signifikan, namun hubungan GTP terhadap ERTB jika dimediasi oleh *Intention of Participation in Green Tourism (IPGT)* pengaruh tersebut menjadi signifikan. Artinya wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu mengikuti prinsip pariwisata hijau ketika sedang melakukan perjalanan atau bepergian selain itu wisatawan juga senantiasa mempertimbangkan untuk beralih ke pariwisata hijau karena alasan ekologis termasuk berniat untuk tinggal di hotel hijau karena kontribusi lingkungan yang positif.

Kajian penelitian ini mengembangkan kerangka kerja yang berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih terhadap niat perilaku para wisatawan yang sadar lingkungan. Selain itu, penelitian kami merekomendasikan bahwa persepsi wisatawan tentang keberlanjutan wisata hijau dan kepedulian lingkungan mereka dapat ditambahkan ke teori perilaku terencana untuk mengungkapkan lebih banyak wawasan wisatawan terhadap perbaikan pengurangan degradasi lingkungan. Implikasi teoritis utama dari penelitian ini adalah penyediaan kontribusi berharga masing-masing untuk arena lain-lain, terutama ditambah dengan peran komunikasi informasi pariwisata (Patalo *et al.*, 2021; Anibal MJ N'dami *et al.*, 2021; Ningtiyas & Alvianna, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memberikan arahan untuk penelitian empiris tentang sejauh mana keberlanjutan pariwisata dan pembangunan hijau dengan menggandeg komunitas dengan kreativitas yang ada (Hidayatullah, Windhyastiti, *et al.*, 2021). Demikian pula, pengaruh yang signifikan dari niat wisatawan untuk berpartisipasi dalam keberlanjutan pariwisata hijau pada perilaku individu wisatawan dalam penelitian ini (Xydis *et al.*, 2009). Pemahaman persepsi konsumen pariwisata hijau dan kepedulian lingkungan mereka dimulai dengan kecintaan terhadap makanan lokal yang dalam bungkus serta pengemasan juga secara tradisional tidak menggunakan plastik, makanan tradisional juga sangat perlu dikembangkan (Syntiadewi *et al.*, 2022; Hidayatullah *et al.*, 2022). melalui norma subjektif, sikap, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap perilaku wisatawan individu dan niat untuk berpartisipasi dalam pembangunan hijau dapat memberikan kesuksesan dalam pengurangan emisi yang berbahaya. Akhirnya pariwisata hijau sangat terpengaruh dengan lingkungan pembentuk pariwisata itu sendiri seperti bagaimana peran biro perjalanan wisata yang ada (Alvianna, 2017), peran cafe yang ada (Alvianna *et al.*, 2021) serta kepedulian hotel dan penginapan (Sandhubaya *et al.*, 2021).

Simpulan

Simpulan penelitian ini: 1) *Green Tourism Perception* (GTP) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Intention of Participation in Green Tourism* (IPGT), 2) *Environmental Concern* (EC) berpengaruh signifikan terhadap *Intention of Participation in Green Tourism* (IPGT), 3) *Green Tourism Perception* (GTP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Environmentally Responsible Tourism Behaviour* (ERTB), 4) *Environmental Concern* (EC) berpengaruh signifikan terhadap *Environmentally Responsible Tourism Behaviour* (ERTB), 5) *Intention of Participation in Green Tourism* (IPGT) berpengaruh signifikan terhadap *Environmentally Responsible Tourism Behaviour* (ERTB), 6) *Green Tourism Perception* (GTP) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *Environmentally Responsible Tourism Behaviour* (ERTB) melalui *Intention of Participation in Green Tourism* (IPGT), dan 7) *Environmental Concern* (EC) tidak berpengaruh signifikan ke *Environmentally Responsible Tourism Behaviour* (ERTB) melalui *Intention of Participation in Green Tourism* (IPGT).

Selanjutnya, peneliti melihat bahwa kepedulian lingkungan wisatawan, ditemukan memiliki efek positif dan signifikan pada perilaku individu pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, oleh karena itu, menjadi keharusan bagi semua pemangku kepentingan (pemerintah, swasta, pengusaha, dan pemasar) untuk mengembangkan program publik yang akan menunjukkan bagaimana menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat membantu membatasi dampak buruk pariwisata terhadap lingkungan. Selanjutnya perlu menginformasikan secara intent tentang pariwisata hijau yang ada dengan menggunakan berbagai media serta berbagai element dan kelompok masyarakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaslmi Miskeen, M. A., Alhodairi, A. M., Borhan, M. N., & Rahmat, R. A. A. O. K. (2015). Assessing the service quality of air transport for domestic flights in Libya. *Jurnal Teknologi*.74(1), 19-25
<https://doi.org/10.11113/jt.v74.2845>
- Agustino, H., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2022). Pelatihan Komputer Desain Canva Bagi Anak Remaja di Desa Mojosari Kepanjen Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 793–798.
- Ahmad, F., Draz, M. U., Su, L., Ozturk, I., & Rauf, A. (2018). Tourism and environmental pollution: Evidence from the One Belt One Road provinces of Western China. *Sustainability* 10(10), 1-22
<https://doi.org/10.3390/su10103520>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior, *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*
- Al-Talabani, H., Kilic, H., Ozturen, A., & Qasim, S. O. (2019). Advancing medical tourism in the United Arab Emirates: Toward a sustainable health care system. *Sustainability* 11(1), 1-15. <https://doi.org/10.3390/su11010230>
- Alvianna, S. (2017). Peran Biro Perjalanan Wisata Sunrise Holiday Tour dan Travel dalam Meningkatkan Minat Wisata ke Gunung Bromo. *Jurnal Pariwisata Pesona*. 2(2), 1-10
<https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1450>
- Alvianna, S., Husnita, I., Hidayatullah, S., Lasarudin, A., & Estikowati, E. (2021). Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan Panderman Coffee Shop di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 380–392
<https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.286>
- Anibal MJ N'dami, C. Syarif, H., Stella, A., Muhammad Danang, S., & Rulli, K. (2021). *Prespective of tourism development in bijagos island (guinea-bissau) as well as community economic growth*. 9(1), 3766–3773.
- Aquarita, D., Rosyidie, A., & Pratiwi, W. D. (2016). Potensi Pengembangan Wisata Sepeda di Kota Bandung Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan. *Jurnal Pengembangan Kota*.7(1), 14-20 <https://doi.org/10.14710/jpk>
- Arenas Amado, A., Schilling, K. E., Jones, C. S., Thomas, N., & Weber, L. J. (2017). Estimation of tile drainage contribution to streamflow and nutrient loads at the watershed scale based on continuously monitored data. *Environmental Monitoring and Assessment*.
<https://doi.org/10.1007/s10661-017-6139-4>
- Asmelash, A. G., & Kumar, S. (2019). Assessing progress of tourism sustainability: Developing and validating sustainability indicators. *Tourism Management*.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.020>
- Blengini, G. A. (2009). Life cycle of buildings, demolition and recycling potential: A case study in Turin, Italy. *Building and Environment*.
<https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2008.03.007>
- Brown, T. J., Ham, S. H., & Hughes, M. (2010). Picking up litter: An application of theory-based communication to influence tourist behaviour in protected areas. *Journal of Sustainable Tourism*. 18(7)
<https://doi.org/10.1080/09669581003721281>
- Buckley, Ralf (2010). Ecotourism and environmental sustainability: Principles and practice. *Ecological Management & Restoration*.11(2),151-152.

- <https://doi.org/10.1111/j.1442-8903.2010.00538.x>
- Chan, E. S. W., & Wong, S. C. K. (2006). Motivations for ISO 14001 in the hotel industry. *Tourism Management*. 27, 481-492. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.10.007>
- Cozzio, C., Orlandi, L. B., & Zardini, A. (2018). Food sustainability as a strategic value driver in the hotel industry. *Sustainability*. 10(10), 1-18. <https://doi.org/10.3390/su10103404>
- Eman, E. M., Alvianna, S., Hidayatullah, S., & Lazaruddin, A. (2021). The Influence of Social Media on Tourists Visiting Lake Weekuri Southwest Sumba. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. 6(1), 538-542.
- Enthoven, L., & Van den Broeck, G. (2021). Local food systems: Reviewing two decades of research. *Agricultural Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.agry.2021.103226>
- Freudenburg, W. R., & Muselli, V. (2013). Reexamining Climate Change Debates: Scientific Disagreement or Scientific Certainty Argumentation Methods (SCAMs)? *American Behavioral Scientist*. <https://doi.org/10.1177/0002764212458274>
- Gössling, S. (2002). Global environmental consequences of tourism. *Global Environmental Change*. [https://doi.org/10.1016/S09593780\(02\)00044-4](https://doi.org/10.1016/S09593780(02)00044-4)
- Han, H. (2015). Travelers' pro-environmental behavior in a green lodging context: Converging value-belief-norm theory and the theory of planned behavior. *Tourism Management*. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.09.014>
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujon kidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Hidayatullah, S., Sutikno, S., Alvianna, S., & Rachmawati, I. K. (2021). The Relationships Between Destination Image, Tourist Interest in Travelling and Promotion: The Case of Bedengan, Malang, Indonesia. *Journal of Event, Tourism and Hospitality Studies*. 1(1), 143-162. <https://doi.org/10.32890/jeth2021.1.7>
- Hidayatullah, S., Waris, A., Permata, Y., Adrian, T., Sarwinda, N., Lestari, F. W., & Eka, A. A. G. (2018). Eksistensi Transportasi Online (Go Food) Terhadap Omzet Bisnis Kuliner Di Kota Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*.
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Aristanto, E., Rachmawati, I. K., & Alvianna, S. (2022). Creative Tourism Economic Development Strategy with the Penta Helix Collaboration of Batu City. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*. 5(4), 119-129.
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., & Rachmawati, I. K. (2020). Pieces Analysis: Means to Analyze The Satisfaction of Transport Users in The City of Malang. *Journal of Scientific & Technology Research*. 9(4), 759-763
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., & Waris, A. (2021). Peran Daya Tarik Desa Wisata dan Community Based Tourism dalam Membangun Citra Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 9(2), 246-253. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.7071>
- Hill, J & Gale, T. (2010). Ecotourisms and Environmental Sustainability: Principles and Practice, *Singapore Journal Tropical Geography*. 31(2), 278-279
- Hsu, C. H. C., & Huang, S. (2012). An Extension of the Theory of Planned Behavior Model for Tourists. *Journal of Hospitality and Tourism Research*. <https://doi.org/10.1177/1096348010390817>
- Huang, H. C., Lin, T. H., Lai, M. C., & Lin, T. L. (2014). Environmental consciousness and green customer behavior: An examination of motivation crowding effect. *International Journal of Hospitality Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2014.04.006>
- Kim, E., Ham, S., Yang, I. S., & Choi, J. G. (2013). The roles of attitude, subjective norm, and perceived behavioral control in the formation of consumers' behavioral intentions to read menu labels in the restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2013.06.008>
- Lasarudin, A., Alvianna, S., Zuhria, A. S., & Hidayatullah, S. (2022). Mediation Effect of Visitor Satisfaction from Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainable (CHSE) Relationships on Visitor Loyalty at Kaliwatu Rafting Tourist Destinations Batu City. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management* 5(1), 1-7.
- Li, G., Li, W., Jin, Z., & Wang, Z. (2019). Influence of environmental concern and knowledge on households' willingness to purchase energy-efficient appliances: A case study in Shanxi, China. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su11041073>
- Maryani, E., & Logayah, D. (2014). Pengembangan Bandung sebagai Kota Wisata Warisan Budaya (*Culture Heritage*). <http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PE>

- ND. GEOGRAFI/196001211985032-ENOK MARYANI/Dina.pdf
- Ningtiyas, E. A., & Alvianna, S. (2021). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Minat Berkunjung Wisatawan melalui Loyalitas Wisatawan sebagai Variabel Mediasi. *Media Wisata*, 19(1), 83–96. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i1.69>
- Patalo, R. G., Rachmawati, I. K., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Universitas,), Malang, M., Teknologi, I., Bisnis, D., & Malang, A. (2021). Analisis Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sosial Media Instagram Pada Akun @bbtbnbromotenggersemeru. *Seminar Nasional Kepariwisataaan 2*, 2(1).
- Prayudi, P., & Herastuti, H. (2020). Branding Desa Wisata Berbasis Ecotourism. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i3.3204>
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19016>
- Sandhubaya, G., Hidayatullah, S., & Roedjinandari, N. (2021). Study of Influence of Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability on Tourist to Revisit the Beaches of Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 7(10), 36–47. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2021.34090>
- Santamouris, M., Balaras, C. A., Dascalaki, E., Argiriou, A., & Gaglia, A. (1996). Energy conservation and retrofitting potential in Hellenic hotels. *Energy and Buildings*. [https://doi.org/10.1016/0378-7788\(95\)00963-9](https://doi.org/10.1016/0378-7788(95)00963-9)
- Septiandari, W., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Rachmadian, A., & Sutanto, D. H. (2021). Pengaruh Citra Destinasi Wisata dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Tiga Warna. *Competence Journal of Mnaagement Studies*, 15(2), 134–148.
- Setyorini, Hidayatullah, S., & Kusdyah Rachmawati, I. (n.d.). Website Based E-Commerce Waste Recycling Products E-Commerce Produk Daur Ulang Sampah Berbasis Website. In *Procedia of Engineering and Life Science*. 1 (2).
- Smith, J. R., Terry, D. J., Manstead, A. S. R., Louis, W. R., Kotterman, D., & Wolfs, J. (2007). Interaction effects in the theory of planned behavior: The interplay of self-identity and past behavior. *Journal of Applied Social Psychology*. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2007.00278.x>
- Sopalatu, H., Hidayatullah, S., & Respati, H. (2021). Tourism Website User Study : Measuring the Impact of System Quality and Information Quality Considering User Satisfaction to Obtain the Net Benefit. *East African Scholar Journal of Economics, Business and Management*. 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2021.v04i01.004>
- Sweeney, J. C., Webb, D., Mazzarol, T., & Soutar, G. N. (2014). Self-Determination Theory and Word of Mouth about Energy-Saving Behaviors: An Online Experiment. *Psychology and Marketing*. <https://doi.org/10.1002/mar.20729>
- Syntiadewi, F., Natsir, M., Hidayatullah, H., & Alvianna, S. (2022). The Effect of Gastronomy Involvement, Local Food Consumption Value, Food Knowledge Toward Intention to Recommend Local Traditional Food Semanggi. *International Journal*, 5(2), 63–69.
- Taufique, K., Siwar, C., Talib, B., & Chamhuri, N. (2014). Measuring Consumers' Environmental Responsibility: A Synthesis of Constructs and Measurement Scale Items. *Current World Environment Journal*. <https://doi.org/10.12944/cwe.9.1.04>
- Uddin, S. M. F., & Khan, M. N. (2018). Young Consumer's Green Purchasing Behavior: Opportunities for Green Marketing. *Journal of Global Marketing*. <https://doi.org/10.1080/08911762.2017.1407982>
- Xydis, G., Koroneos, C., & Polyzakis, A. (2009). Energy and exergy analysis of the Greek hotel sector: An application. *Energy and Buildings*. <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2008.11.001>
- Zharfaningrum, D., Hidayatullah, S., & Khourouh, U. (2020). Determinan Keputusan Pembelian Online di Instagram : Perspektif Promosi , Kemudahan, Kualitas Informasi dan Kepercayaan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*. 7(2), 169–178
- Zheng, S., Cheng, Y., & Ju, Y. (2019). Understanding the intention and behavior of renting houses among the young generation: Evidence from Jinan, China. *Sustainability* 11(6), 3–18. <https://doi.org/10.3390/su11061507>
- Zsóka, Á., Szerényi, Z. M., Széchy, A., & Kocsis, T. (2013). Greening due to environmental education? Environmental knowledge, attitudes, consumer behavior and everyday pro-environmental activities of Hungarian high school and university students. *Journal of Cleaner Production*. 48, 126–138. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.11.030>